

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia di era globalisasi ini. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998, perubahan Undang-undang nomor 7 tahun 1992, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Saunders dan Cournett (2011:5), bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang memiliki dana berlebih (*surplus unit*) dan bersedia menempatkan dananya dalam bentuk simpanan dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Bank juga merupakan sebuah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Oleh karena itu, untuk mendirikan sebuah bank harus didukung dengan permodalan yang kuat. Menurut Fitri (2011), modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Kecukupan modal yang memadai dilihat sebagai cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan di masa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi bank dan juga

besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya.

Mengingat pentingnya modal bagi sebuah bank, pada tahun 1988, *Bank for International Settlements (BIS)* mengeluarkan konsep kerangka permodalan, dikenal dengan *The 1988 Accord (Basel I)*. *The 1988 Accord (Basel I)* dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8% yang diimplementasikan pada perbankan Indonesia pada tahun 1992. Standar modal tersebut harus dipenuhi oleh bank karena dengan terpenuhinya standar modal, maka deposan tidak akan ragu terhadap bank tersebut.

Bank for International Settlements kembali menyempurnakan kerangka permodalan *The 1988 Accord* dengan mengeluarkan konsep permodalan baru yaitu *The New Basel Capital Accord/Agreement* dan lebih dikenal dengan *Basel II*. *Basel II* memberi kerangka pada perhitungan modal yang memiliki sifat lebih sensitif terhadap risiko dan terhadap peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko di bank. Cara perhitungan besarnya permodalan yang wajib dipertahankan oleh suatu bank adalah dengan menghubungkannya secara langsung dengan unsur risiko yang melekat dalamnya. Unsur risikonya meliputi unsur risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional sehingga hasil dari perhitungan modal bank lebih sensitif terhadap risiko. Dengan *risk sensitivity*, perbankan menjadi lebih peka dalam mengendalikan *risk-based capital*-nya sesuai dengan regulasi berbasis risiko yang ditetapkan.

Sudirman (2013:93) juga menyatakan bahwa kewajiban bank dalam upaya menyediakan modal minimum yaitu 8%. Untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengatasi atau menutupi penurunan aktivitya

sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Bank yang paling menguntungkan cenderung memiliki pengaturan modal yang relatif tinggi (Kleff dan Weber, 2008). Cebenoyan dan Strahan (2001) menyatakan bahwa bank akan menggunakan modal untuk menghindari *kebangkrutan*, dari penarikan dana yang tak terduga oleh nasabah. Maka dengan adanya modal yang cukup, bank akan terhindar dari risiko yang tidak terduga sehingga peran modal di dalam bank sangat penting karena dengan modal yang tidak cukup akan membawa dampak yang buruk pada bank tersebut.

Banyak penelitian empiris yang telah mencoba menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal bank. Penelitian yang dilakukan oleh Büyüksalvarcı dan Abdioğlu (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal di Bank Turki, menemukan bahwa *loans* dan *leverage* memiliki efek signifikan negatif pada *CAR*. Sementara *loan loss reserve* dan *ROA* memiliki efek signifikan positif terhadap *CAR*. Sedangkan *size*, *deposits*, *liquidity*, *net interest margin* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *CAR*.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yu (2000) dalam penelitiannya tentang struktur modal dan implikasi kebijakan aset likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran bank (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio permodalan. Sementara, hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna Yansen (2008), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *ROI* memiliki pengaruh positif, *LDR* memiliki pengaruh negatif dan *NPL* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *CAR* pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2003–2006. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Milia, Sahutb dan Trimeche (2014), yang menggunakan variabel bebas berupa *size*, *net interest margin*, *growth*, *real*

interest rates, deposit ratio, loan ratio, profitability, real effective exchange rate, crisis menyimpulkan bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital adequacy ratio*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka fokus penelitian ini pada kecukupan modal bank (*capital adequacy*) dalam hubungannya terhadap *size, deposits, loans, liquidity, net interest margin, return on asset* dan *leverage* pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan akan menambah bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal bank di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Bank (*Size*) berpengaruh terhadap *CAR*?
2. Apakah Simpanan (*Deposits*) berpengaruh terhadap *CAR*?
3. Apakah Pinjaman (*Loans*) berpengaruh terhadap *CAR*?
4. Apakah Likuiditas (*Liquidity*) berpengaruh terhadap *CAR*?
5. Apakah NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap *CAR*?
6. Apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap *CAR*?
7. Apakah Hutang (*Leverage*) berpengaruh terhadap *CAR*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Bank (*Size*) terhadap *CAR*?
2. Untuk mengetahui pengaruh Simpanan (*Deposits*) terhadap *CAR*?
3. Untuk mengetahui pengaruh Pinjaman (*Loans*) terhadap *CAR*?
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Liquidity*) terhadap *CAR*?

5. Untuk mengetahui pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap CAR?
6. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap CAR?
7. Untuk mengetahui pengaruh Hutang (*Leverage*) terhadap CAR?

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur atau acuan bagi setiap peneliti selanjutnya yang ingin membahas lebih dalam mengenai rasio kecukupan modal bank yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktek

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para manajer dalam membuat keputusan untuk mengelola rasio kecukupan modal dengan benar pada perusahaan perbankan di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk memudahkan penyusunan skripsi dan memberikan gambaran mengenai garis besar isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran penelitian dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang cara yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian yang mencakup: jenis penelitian; identifikasi variabel penelitian; definisi operasional variabel; jenis data; populasi, dan sampel penelitian; teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diberikan gambaran umum perusahaan perbankan yang diteliti secara singkat. Data-data dari perusahaan tersebut diolah dengan menggunakan metode uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diberikan suatu simpulan yang merupakan rangkuman dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian serta saran berkaitan dengan hasil analisis dalam penyelesaian masalah yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.